

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Proses konsultasi yang dikenal sebagai audit internal bertugas untuk memastikan bahwa tujuan organisasi untuk meningkatkan operasinya terpenuhi. Menurut *The Institute of Internal Auditors (IIA) Board of Directors*, audit internal membantu bisnis menggapai tujuannya dengan melaksanakan penilaian metodis serta menyusun strategi untuk meningkatkan daya guna manajemen resiko, kontrol, serta prosedur tata kelola. Untuk membantu pengambilan keputusan yang objektif dan akuntabel, audit internal memiliki peranan dalam penyedia informasi independen tentang beragam kegiatan organisasi (Farid, 2011).

Penyusunan laporan keuangan diawasi oleh audit. Tujuan utama audit merupakan guna mengakomodasi komisaris selama tingkatkan kualitas laporan keuangan serta efisiensi audit internal serta eksternal. Komite audit setelah itu berkewajiban melindungi direksi keterlibatan dalam angka akuntansi seminimal mungkin sehingga pemegang saham dapat lebih mengandalkan laporan keuangan saat mengambil keputusan (Agusiady, 2017). Fungsi audit menjadi suatu kebutuhan bagi perusahaan sebagai pengawas dan pemantau proses pelaporan keuangan perusahaan. Sehingga seorang auditor harus bisa memastikan bahwa proses pelaporan keuangan dan hasil dari laporan keuangan mendapatkan hasil yang akurat, lengkap, relevan, dan wajar. Fungsi audit internal yang bekerja di dalam perusahaan adalah salah satunya sebagai pemeriksaan dan memastikan bahwa pada proses pelaporan keuangan dan hasil laporan keuangan yang dibentuk oleh perusahaan memiliki hasil yang benar. Pembentukan komite audit diharapkan bisa tingkatkan kualitas sistem pengendalian internal serta memaksimalkan mekanisme *check and balance*. Dampaknya, pemegang saham serta pemangku kepentingan yang lain hendak dilindungi seefektif bisa jadi dari perihal ini. Untuk menciptakan laporan keuangan bermutu besar, diperlukan potensi manusia yang cakap (Ratmadi, 2021). Bila industri mempunyai potensi tersebut, perihal ini hendak membantu dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas.

PSAK No. 8 mengidentifikasi karakteristik laporan keuangan efektif berkualitas tinggi. Pelaporan yang bisa dipercaya serta relevan merupakan komponen penting pada laporan keuangan yang baik (Erfiansyah & Kurnia, 2018). Pengungkapan dalam laporan keuangan ialah strategi yang sangat efektif serta efisien untuk mendesak manajer mengelola bisnis (Supriyono, 2018).

Ikatan Akuntan Indonesia menjabarkan standar akuntansi keuangan yang mana pelaporan keuangan adalah laporan di mana membagikan data tentang keadaan keuangan industri serta pergantian keadaan keuangannya yang bisa digunakan oleh orang di dalam serta di luar industri untuk membuat keputusan ekonomi (Diviana, et al., 2020). Kondisi atau posisi keuangan hasil analisis disebut sebagai kualitas laporan keuangan, terutama dalam hal potensi, pertumbuhan, serta stabilitas untuk memberi pengembalian ke penyedia modal (Ruky, 2012).

Kegiatan perusahaan untuk menghasilkan laba secara efisien diuraikan dalam laporan keuangan sebagai gambaran dari masing-masing ekonomi yang bisa dicapai oleh industri sepanjang periode tertentu. Kemajuan aktivitas tersebut dapat diukur dengan menganalisis data keuangan di mana terlihat pada laporan keuangan. Penanda yang bisa digunakan untuk memperhitungkan kinerja keuangan bisa ditemui dalam laporan keuangan (Utami, 2010). Kinerja keuangan serta data tentang posisi keuangan serta perubahannya bisa tercermin dalam laporan keuangan (Fatmawati, 2012).

Bank menjadi satu di antara tipe perantara keuangan sebagai penghimpun serta menyalurkan modal masyarakat untuk tingkatkan taraf hidup masyarakat (Yusmad, 2018). Deposito atau tabungan digunakan oleh bank untuk menghimpun uang dari masyarakat umum, dan kredit atau pinjaman digunakan untuk memberikan uang kepada masyarakat umum (Alawiyah, 2019).

Salah satu wujud tanggung jawab manajemen kepada golongan bersangkutan atas capaian laporan bank pada kurun tertentu adalah pada kualitasnya. Agar pengguna laporan keuangan yang berkualitas dapat mengambil putusan ekonomi dan memperlihatkan tanggung jawab manajemen kepada pemakai sumber daya di mana diamankan kepadanya, maka diperlukan tujuan kualitas laporan keuangan bank untuk menyediakan informasi terkait arus kas, situasi keuangan, pelaporan, fluktuasi ekuitas, serta lain-lain (Sutaryo, 2011).

Salierno (2007) menyatakan bahwa Dewan Standar Akuntansi Keuangan (FASB) sudah mengakui bahwa audit internal berkontribusi dalam proses pelaporan keuangan serta secara aktif berkontribusi pada pengembangan tata kelola perusahaan yang lebih efisien. Komite audit dan audit internal berfungsi untuk mengawasi manajemen (Firmansyah, 2010). Laporan keuangan berkualitas tinggi adalah tanda efektif dalam tata kelola perusahaan.

Kasus terkait mengenai manipulasi laporan keuangan di mana terbongkar pada 2018, PT. Bank Bukopin Tbk berdasarkan bukti-bukti telah memanipulasi pelaporan keuangannya melalui modifikasi data kartu kredit. Modifikasi tersebut sudah berlangsung dalam kurun lima tahun ke belakang terhadap lebih dari 100.000 kartu kredit. Perolehan aset komisi serta kedudukan kredit Bank Bukopin pun bertambah berkat manipulasi itu. Selain itu, selama tahunan, kecurangan tersebut selalu berhasil lepas dari bermacam audit serta pengawasan. Adapun internal Bukopin lah yang menemukan kasus ini. Laporan keuangan 2015 hingga 2017 direvisi secara berani oleh manajemen Bukopin. Pada hal ini, penurunan paling besar ada pada perolehan komisi serta provisi sebagai pendapatan atas kartu kredit di mana Bank Bukopin melakukan revisi laba bersih menjadi Rp 183,56 miliar (yang sebelumnya Rp 1,08 triliun) pada 2016. Tidak hanya kartu kredit dimodifikasi, revisi Bank Bukopin terjadi dalam bea pertambahan saldo cadangan atas menurunnya nilai debitor khusus pada anak usaha Bank Syariah Bukopin (BSB). Hal tersebut menyebabkan peningkatan revisi menjadi Rp 797,65 miliar dari Rp 649,05 miliar atas beban penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset finansial. Akibatnya, terdapat peningkatan senilai Rp 148,6 miliar pada beban perseran (Banjarnahor, 2018). Direktur keuangannya konsisten mempertahankan rahasia pelaporan keuangan perusahaannya, meskipun terdapat tiga kali revisi pada pelaporannya, mereka langsung membawa kasus ini untuk ditindak lanjut. Bank Bukopin juga sangat objektif, sebab manajemen Bukopin menjabarkan bahwa ada hal janggal pada pelaporan finansialnya. Mengetahui data yang tak cocok, pihak Bukopin mengaku melapor langsung hal tersebut ke kantor akuntan publik (KAP) bersama dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Manajemen Bukopin pun secara terangterangan merevisi laporan keuangannya (Amanda, 2021).

Dikutip dari sumber berita media elektronik yaitu tribun-maluku.com pada tahun 2019 menjelaskan bahwa berdasarkan hasil audit internal, nilai kerugian PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. dalam laporan keuangannya yang berganti-ganti serta tak tetap dinilai membuat masyarakat bingung khususnya pada investor yang ingin menginvestasi sahamnya di perusahaan tersebut. Permasalahannya, sampai sekarang masyarakat tidak mengetahui besaran riil dari nilai rugi yang ditanggung PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. atas praduga terbobolnya ratusan miliar oleh tersangka Faradiba Yusuf (FY) dari bank tersebut. Pada mulanya, pihak satuan audit internal bank tersebut merilis angka kerugian pada laporan keuangan dalam kasus ini sebesar 124 miliar rupiah, kemudian berubah lagi menjadi 58 miliar rupiah lebih, dan kini melonjak menjadi lebih dari 300 miliar rupiah. Perihal tersebut membuat masyarakat bingung, begitu pula para penyidik selama memecahkan kasusnya. Simpulan dari pendalaman oleh auditor internal terkait akan menghasilkan kepastian dari angka kerugian bank. Selain itu, diakui pula adanya tindakan membuat rugi bank oleh pegawainya sehingga terjadi pelanggaran aturan perbankan. Oleh sebab itu, lazimnya auditor internal bank berkolaborasi bersama kepolisian serta pihak berwenang lain dalam pencarian maupun penetapan total rugi bank. Dari kasus nilai kerugian dalam pelaporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. yang berubah ubah serta tidak konsisten, dapat berpengaruh pada kualitas laporan keuangannya. *General Manager* divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan (PKU) PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. Agung Turanto menyampaikan bahwa kasus tersebut terjadi sebab sumber daya manusia (SDM) pada divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan (PKU) BNI cabang Ambon merilis angka kerugian dari kasus tersebut pada laporan keuangan sebesar 124 miliar rupiah. Akan tetapi, divisi Kontrol Internal Cabang (KIC/Audit Internal) BNI cabang Ambon melakukan pengecekan kembali nilai kerugian pada laporan keuangan dan menyampaikan kembali bahwa nilai kerugian yang benar adalah melonjak sebesar 300 miliar rupiah lebih, sehingga Kontrol Internal Cabang (KIC/Audit Internal) BNI cabang Ambon menilai bahwa sumber daya manusia (SDM) pada divisi Penganggaran dan Pengendalian Keuangan (PKU) BNI cabang Ambon kurang kompeten dalam menjalani tugasnya.

Berdasarkan hasil pengecekan nilai kerugian pada laporan keuangan oleh divisi Kontrol Internal Cabang (KIC/Audit Internal) BNI cabang Ambon yang kerap berubah-ubah, maka diduga seorang auditor internal tersebut kurang kompeten dalam menjalani tugasnya. Sehingga hasil audit pada nilai kerugian dalam laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. cabang Ambon menjadi terus berubah sehingga tidak hanya menimbulkan persepsi hingga kebingungan masyarakat, tetapi juga menimbulkan kebingungan pada sumber daya manusia (SDM) divisi Penganggaran dan pengendalian Keuangan (PKU) di kantor pusat BNI untuk menyusun laporan keuangan tahunan secara *general*.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, sebagian besar melibatkan banyak pihak, termasuk sumber daya manusia dan audit internal, sehingga menimbulkan dampak negatif yang signifikan, khususnya penurunan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan integritasnya. Pengguna laporan keuangan akan banyak bertanya tentang tata kelola perusahaan jika pengguna laporan keuangan meragukan keakuratan laporan keuangan. Oleh karena itu, pertanyaan tentang bagaimana menerapkan dan memantau laporan keuangan perusahaan jika terjadi manipulasi keuangan akan mendapat perhatian khusus. Beberapa faktor, termasuk audit internal, serta kompetensi sumber daya manusia memiliki dampak ke bagaimana bisnis mengukur integritas laporan keuangan perusahaan perbankan.

Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti melakukan penelitian skripsi ini mengambil judul “Pengaruh audit internal, dan kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.”. Adapun andil penelitian ini berdasarkan penelitian terdahulu, yaitu dari penelitian Nasrullah (2019) yang menyarankan untuk menambahkan metode wawancara secara detail selama pengumpulan data supaya mendapatkan data yang lebih kredibel.

I.2. Rumusan Masalah

Bersumber pada penjelasan latar belakang tersebut, permasalahan pada penelitian ini dirumuskan menjadi:

1. Apakah audit internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.?

2. Apakah kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.?

I.3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada latar belakang serta rumusan permasalahan di atas, penelitian berikut mempunyai tujuan di bawah ini:

1. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh audit internal terhadap kualitas laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Untuk mengetahui secara empiris pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

I.4. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah diharap mampu berkontribusi atas literatur tambahan pada penelitian selanjutnya terkait keahlian auditor internal, memperkuat pengaruh fungsi audit internal, serta kompetensi sumber daya manusia atas kualitas laporan keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Manfaat praktis penelitian ini adalah:

1. Bagi Peneliti

Mampu bermanfaat untuk peneliti guna mengimplementasikan keilmuan serta menambah pengetahuan terkait dampak adanya audit internal dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas laporan keuangan pada PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2. Bagi Lembaga

Mampu diterapkan menjadi rujukan maupun saran guna mendapatkan visualisasi efektivitas pengaruh audit internal dan kompetensi sumber daya manusia (SDM) terhadap kualitas pelaporan keuangannya.